

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Didalam proses penelitian terdapat hal penting yang perlu diperhatikan yaitu metode penelitian, metode penelitian merupakan bagian terpenting dari proses penelitian, karena metodologi penelitian dapat membuat proses penelitian menjadi terarah sesuai dengan objek yang diteliti dan memberikan gambaran bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru dengan data penelitian berupa angka dan analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2018: 14) pendekatan kuantitatif adalah pendelatan penelitian yang bertumpu pada positivistic (data konkrit) untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, dimana analisis data bersifat statistik.”

B. Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang pengaruhnya ingin diketahui terhadap variabel lain dan variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain yang diukur untuk mengetahui besarnya efek pengaruh variabel lain. Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X)
 - a. *Work-Life Balance* (X1)
 - b. *Burnout* (X2)
2. Variabel Terikat (Y)
 - a. Kepuasan Kerja Karyawan (Y1)

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala likert, skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, satu sampai lima dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)
- 2 = TS (Tidak Setuju)
- 3 = N (Netral)
- 4 = S (Setuju)
- 5 = SS (Sangat Setuju)

Sugiyono, (2015: 38) menyimpulkan bahwa operasional variabel penelitian Merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ingin dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama sebagai acuan untuk menggunakan metode pengukuran yang sama atau berbeda.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kepuasan kerja karyawan (Y)	Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan (Afandi, 2018 : 74).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri 2. Kepuasan terhadap gaji 3. Kesempatan promosi 4. Kepuasan terhadap supervisi/atasan 5. Kepuasan terhadap rekan kerja 	Skala Likert
<i>Work-Life Balance</i> (X1)	Menurut Fisher <i>et al</i> dalam Pranindhita dan Wibowo (2020: 573) <i>work-life balance</i> merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menyeimbangkan dua peran yang sedang dijalankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Work interference with personal life</i> 2. <i>Personal life interference with work</i> 3. <i>Personal life enchancement of work</i> 4. <i>Work enchancement of personal lfe</i> 	Skala Likert
<i>Burnout</i> (X2)	Burnout adalah sindrom psikologis yang disebabkan oleh kelelahan fisik dan mental dan mencakup pengembangan konsep diri yang negatif, konsentrasi yang buruk, dan perilaku kerja yang negatif. (Alam R, 2018: 42).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Emotional exhaustion</i> (Kelelahan emosional) 2. <i>Depersonalization</i> (cynicism/sinis) 3. <i>Reduced personal accomplishment</i> (rendahnya prestasi diri) 	Skala Likert

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek dengan karakteristik sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Ismiyanto dalam Nurdin dan Hartati (2019: 92) menegaskan bahwa populasi adalah sekumpulan atau kumpulan objek penelitian, baik itu objek, orang atau hal lain, dari mana informasi penting dapat digali dalam bentuk bahan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi karyawan bagian operator produksi PT Sinarmas Agro Resources dan Technology Tbk, yaitu 180.

Menurut Nurdin dan Hartati (2019: 95) Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil dengan prosedur tertentu sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga akan membutuhkan waktu, dana dan tenaga yang lebih banyak untuk peneliti mempelajarinya semua.

Menurut Sugiyono, (2016: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan bagian operator produksi PT Sinarmas Agro Resources dan Technology Tbk yang berjumlah 180 karyawan. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel karena jumlah populasi relatif kecil, oleh karena itu peneliti mengambil 180 sampel karyawan bagian operator produksi.

D. Metode Pengumpulan Data

Disebutkan bahwa metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013: 224)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan maupun pertanyaan kepada responden yang terpilih, baik secara langsung bertemu responden maupun tidak langsung melalui sosial media.

2. Observasi

Merupakan pengamatan langsung ke obyek akan di teliti dengan tujuan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Wawancara

Melakukan pembicaraan secara langsung kepada obyek yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan untuk mendapatkan atau memperoleh petunjuk maupun keterangan yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan.

4. Teknik Dokumenter

Merupakan teknik dengan cara memeriksa maupun mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti di penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Sugiyono (2013: 102) Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Semua fenomena ini secara khusus disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan selembaran kuesioner kepada responden secara langsung. Selain itu instrument lain yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner, yaitu google form. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk wawancara yaitu handphone sebagai alat rekam suara maupun video.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan seluruh variabel responden, penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2013: 147).

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian merupakan langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data, dan juga untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu data.

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan teknik analysis data yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 267) Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas dapat dihitung dengan membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung, jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Rumus untuk menguji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[1 \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien product moment

n = Jumlah responden penelitian

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y

Σxy = Jumlah skor XY

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu syarat untuk pengujian validitas, walaupun data yang valid pada umumnya sudah pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas masih perlu dilakukan, Sugiyono (2013: 122)

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = Banyak butir/item pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah/total varian per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah atau total vairan

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai alpha cronbanch $> 0,60$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai alpha cronbanch $< 0,60$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menguji keberartian persamaan regresi. Hasil dari uji asumsi klasik menginginkan bahwan persamaan regresi harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data harus mengikuti kurva normal, maka uji yang dilakukan dinamakan uji normalitas data, data dalam variabel penelitian tidak boleh terjadi multikolinieritas, data dalam penelitian harus terbebas dari heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dalam uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell sheped). Data yang baik adalah data yang memiliki pola yang mirip dengan distribusi normal; dimana, distribusi data tidak miring ke kiri atau ke kanan. (Singgih Santoso, 2017:42).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria uji normalitas dapat di katakan signifikan atau tidaknya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan korelasi nol antara variabel independen (Ghozali 2013:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari tolerance value dan lawanya Variance Inflation Faktor (VIF). Toleransi mengukur variasi variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$ = terjadi multikolinieritas

2) Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinearitas

Untuk menghitung VIF rumus yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-R_j^2}$$

Keterangan:

VIF = *variance inflation factor*

R_j^2 = koefisien determinasi antara X1 dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model lainnya

j = 1,2.....p

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam suatu model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2018; 137). Dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas.

Dalam uji Glesjer, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen. Rumus untuk uji Glesjer adalah sebagai berikut:

$$|e| = \{X1;X2 \}$$

Keterangan:

$|e|$ = *absolute error*

$X1..X2$ = Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

Berikut merupakan pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity dengan kekuatan uji 95% atau alpha 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi perubahan dan mengetahui tingkat aktivitas responden pada masing-masing variabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik *weight means scored (WMS)*, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah populasi

Untuk menentukan kriteria skor rata-rata setiap variabel berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Tinggi

Rentang Nilai	Kriteria
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

2. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018: 333) Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menemukan hubungan dan menunjukkan hubungan antara dua variabel apabila kedua variabel tersebut berbentuk interval atau proporsi. Arah rentang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besaran koefisien korelasi.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi product Moment (r). Menurut Sugiyono (2018:272), rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam

batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika $r=0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Bila $r < +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r > -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif. Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang diamati besar atau kecil, dapat diperiksa sesuai dengan kondisi berikut:

Tabel 3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018: 274)

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tidak menjelaskan pengaruh sekecil apapun dari perubahan variabel X terhadap Y.

- a. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, hal ini menunjukkan pengaruh yang positif dan korelasi yang sangat kuat antar variabel yang diuji.
- b. Tanda negatif menunjukkan korelasi negatif antara variabel yang diuji, yang berarti bahwa peningkatan nilai X mengikuti penurunan nilai Y, dan sebaliknya.. Jika $r^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r^2 = 0$ atau mendekati 0, hal ini menunjukkan lemah atau tidak ada korelasi antara variabel yang diteliti.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap

satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen. (Ghazali, 2018:95). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan kerja karyawan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien garis regresi

X₁ = *Work-life balance*

X₂ = *Burnout*

e = Error/ variabel pengganggu

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018: 57) Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi (α) 0,05 atau tingkat keyakinan 95%. Namun karena penelitian ini menggunakan pengujian 2 sisi maka tingkat signifikannya di bagi 2 menjadi 2,5% (0,025).

Menurut Sugiyono (2014: 250) rumus yang digunakan untuk menghitung uji parsial sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{Sb} \text{ atau } = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

S_b = Standar error

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data atau kasus

Dasar pengambilan keputusan uji parsial variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *work-life balance* terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *work-life balance* terhadap kepuasan kerja karyawan.

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *burnout* terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *burnout* terhadap kepuasan kerja karyawan.

3) $Sig < 0,025$ = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4) $Sig > 0,025$ = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5) Untuk menentukan t tabel penelitian ini menggunakan tabel distribusi-t.

b. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2018: 56) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah (α) 5% (0.05) atau tingkat keyakinan 95%. Namun karena penelitian ini menggunakan pengujian 2 sisi maka tingkat signifikannya di bagi 2 menjadi 2,5% (0,025).

$$f \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan uji simultan sebagai berikut:

- 1) $H_0 ; \beta_1 ; \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *work-life balance* dan *burnout* terhadap kepuasan kerja karyawan.
- 2) $H_a ; \beta_1 ; \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh *work-life balance* dan *burnout* terhadap kepuasan kerja karyawan.
- 3) $\text{Sig} < 0,025 =$ Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 4) $\text{Sig} > 0,025 =$ Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 5) Untuk menentukan f tabel penelitian ini menggunakan tabel distribusi f.